

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Yang dapat penulis simpulkan dari penelitian ini adalah bagaimana perang telah berubah. Sejak awal peradaban hingga sekarang, peperangan konvensional selalu menjadi pilihan utama dalam sebuah konflik bersenjata karena dirasa bahwa tidak ada cara lain untuk menyerang hingga berkembangnya cyberspace. Konflik di ukraina membuktikan bahwa perang kontemporer sudah tidak hanya dipertarungkan di garis depan dengan senapan dan tank tapi juga dapat dilakukan di balik layar di tengah kenyamanan ruangan dan masih memiliki imbas yang signifikan bahkan terhitung “parah” dimana serangan siber yang menyerang infrastruktur umum dan sektor perekonomian dapat melemahkan sebuah negara dengan barisan-barisan huruf dan angka. Dan juga membuktikan bahwa kita memasuki era baru dalam sektor internasionalisme karena sejauh ini, sistem cyber adalah sebuah tempat yang anarki tanpa adanya aturan dan hukum universal seperti hukum internasional yang ada di dunia.

Itulah sebabnya sebuah negara baik dalam kondisi perang ataupun tidak harus selalu siap untuk bertahan dan maju seiring dengan zaman, karena serangan cyber tidak hanya selalu dilakukan oleh suatu negara namun bisa juga oleh satu atau dua orang yang mungkin tidak memiliki maksud jelas dan dapat melemahkan hingga merugikan sebuah negara hanya karena mereka bisa melakukannya.

Dengan adanya perkembangan zaman saat ini konsep perang pun ikut mengalami perkembangan, yang dimana dahulu strategi peperangan militer hanya dilakukan oleh perang konvensional yang hanya dilakukan penyerangan – penyerangan yang saling mengadu kekuatan militer untuk menunjukkan kebolehan dan kehebatan dalam sebuah negara. Namun setelah berkembangnya zaman saat ini kekuatan tempur tidak hanya dinilai dari hal itu saja. Perang hibrida tidak hanya dilihat hanya dari aspek kekuatan berbasis militer saja, instrumen dari perang hibrida juga meliputi dari segi psikologis, siber, dan juga ekonomi.

Upaya penyerangan yang dilakukan oleh Rusia dalam invasi kali ini tidak hanya melalui kekuatan dan kebolehan mereka dalam segi alutsista yang maju, dan juga senjata nuklir yang mereka bangga – banggakan, namun Rusia juga menunjukkan kebolehannya dalam segi serangan dalam siber. Seperti penyerangan – penyerangan yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina sejak sebelum dimulainya invasi pada bulan Februari 2022. Beberapa Hacker dan perusahaan jaringan swasta yang didanai oleh Rusia berusaha untuk menyerang sistem siber dari Ukraina yang dapat merugikan Ukraina. Seperti malware yang dikembangkan. Yang membuat banyak data yang hilang dari pihak Ukraina, hingga pemadaman listrik karena serangan tersebut mengganggu jaringan listrik lokal yang terjadi di negara Ukraina.

Ukraina dengan kekuatan perang yang kalah dibandingkan dengan Rusia mungkin dapat diprediksi bahwa akan kalah dalam invasi yang dilakukan pada bulan Februari 2022 lalu, karena kita tidak perlu meragukan lagi persenjataan perang bahkan informasi dan teknologi yang dimiliki oleh negara Rusia lebih maju

daripada Ukraina. Namun hasil yang didapatkan sampai saat ini, Ukraina melakukan perlawanan yang sengit dalam invasi saat ini, bahkan Ukraina pun dapat menyerang balik dan sedikit – sedikit mulai membalikan keadaan. Dapat dilihat bahwa Ukraina mendapatkan beberapa bantuan dari berbagai negara dan juga Uni Eropa, hal ini pun menjadi penyokong pihak Ukraina untuk dapat melawan balik dalam invasi yang dilakukan oleh Rusia. Ukraina pun dapat menggagalkan serangan siber yang dilakukan oleh Rusia akan serangan siber untuk mematikan jaringan listrik lokal di Ukraina.

Dengan adanya perlawanan sengit dari pihak Ukraina dan juga sokongan senjata untuk bertahan melawan invasi yang dilakukan oleh Rusia, hal ini membuat pihak Rusia kewalahan bahkan pihak Rusia mengalami kerugian yang besar hingga membuat akhirnya harus mundur dari zona peperangan yang telah diduduki atau dikuasai oleh pihak militer Rusia. Hingga pada akhirnya keluar ancaman terhadap pihak Ukraina bahwa Rusia tidak segan – segan untuk mengeluarkan senjata nuklir dalam invasi yang saat ini dilakukan oleh pihak Rusia.

## **5.2 Saran**

Melihat kondisi invasi dari Rusia terhadap Ukraina yang saat ini semakin berkejolak dimana invasi yang telah dilakukan saat ini genap mencapai satu tahun invasi yang dilakukan oleh pihak Rusia. Dengan banyaknya kerugian yang didapat Rusia dan terbilang dipaksa mundur, hal ini akhirnya menimbulkan ancaman bahwa akan adanya serangan nuklir yang dilakukan oleh Rusia. Serangan nuklir yang diancang oleh Rusia sebaiknya tidak dilakukan, karena melihat efek dan dampak ke

depannya bagi kawasan imbas perang nuklir yang terjadi. Disisi lain dengan adanya perang antara negara bekas Uni Soviet ini sendiri melemahkan dari masing – masing negaranya karena anggaran yang digunakan untuk perang tidaklah sedikit.

